

Asuhan Keperawatan pada Pasien Sindrom Koroner Akut Non-ST Elevasi Miokard Infark dengan Nyeri Dada Akut

Latif Ibnu Aziz¹⁾, Barkah Waladani²⁾, Rusmanto³⁾

¹STIKes Muhammadiyah Gombong

^{2,3} STIKes Muhammadiyah Gombong

*Email: latifizah96@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
nyeri dada akut, SKA
NSTEMI, Pijat Refleksi
Kaki

Latar Belakang: Pijat refleksi atau reflexology massage merupakan terapi komplementer yang sering dijadikan bahan penelitian dalam penerapan pengurangan nyeri, biasanya yaitu footmassage reflexology atau pijat refleksi kaki (Setiawan, 2017).

Tujuan: Untuk menguraikan hasil asuhan keperawatan pasien SKA NSTEMI dengan nyeri dada akut menggunakan Inovasi Pijat Refleksi Kaki di Ruang ICCU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan penerapan langsung ke pasien. Subjek penelitian adalah pasien NSTEMI di Ruang ICCU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Sampel penelitian 3 pasien. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian bahwa 3 pasien yang mengeluh nyeri masing-masing sebelum dilakukan pijat refleksi kaki skor nyeri yaitu 3 dan setelah dilakukan pijat refleksi kaki skor nyeri 0.

Kesimpulan: Hasil penerapan terapi non farmakologi pijat refleksi kaki pada pasien SKA NSTEMI dengan nyeri dada akut mengalami perubahan yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya penurunan skor nyeri pada pasien dari skala nyeri ringan (3) menjadi tidak nyeri (0).

Rekomendasi: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh pijat refleksi kaki pada pasien SKA NSTEMI dengan nyeri dada akut skala sedang (4-6).

1. PENDAHULUAN

Acute coronary syndrome (ACS) merupakan suatu kegawatdaruratan jantung dengan morbiditas dan mortalitas komplikasi yang masih tinggi, sehingga dapat menyebabkan kematian mendadak bila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Sindrom Koroner Akut (SKA) sendiri merupakan bagian dari penyakit jantung koroner (PJK) dimana yang termasuk ke dalam Sindrom Koroner Akut adalah angina pectoris tidak stabil (*Unstable Pectoris* / UAP), infark miokard dengan ST Elevasi (*STElevation*

Myocard Infarct (STEMI), dan infark miokard tanpa ST Elevasi Non *STElevation Myocard Infarct* (STEMI) (Myrtha, 2012).

Pada pasien dengan SKA NSTEMI, keluhan umum yang sering dirasakan yaitu rasa nyeri terutama di area dada kiri sebagai akibat dari tidak optimalnya pompa jantung yang disebabkan adanya sumbatan. Tipe nyeri yang dirasakan berbeda-beda antara nyeri akut atau nyeri kronis dilihat dari sudah berapa lama pasien tersebut telah mengalami sakitnya (Santoso, 2013).

Biasanya penatalaksanaan pada pasien nyeri berat langsung diberikan obat analgesik, jenis opioid maupun nonopioid, namun pada nyeri ringan masih seringkali pasien langsung diberikan obat tanpa edukasi terlebih dahulu terapi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri (Setiawan, 2017).

Terapi komplementer / alternatif yang bisa dilakukan sudah sangat banyak, salah satunya pijat refleksi kaki. Pijat refleksi atau *reflexology massage* merupakan terapi komplementer yang sering dijadikan bahan penelitian dalam penerapan pengurangan nyeri, biasanya yaitu *foot massage reflexology* atau pijat refleksi kaki (Setiawan, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang ICCU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto pada enam bulan terakhir yaitu mulai bulan Juli hingga Desember 2018 didapati data pasien NSTEMI yaitu sebanyak 65 pasien rata-rata umur 30 – 70 tahun, dengan presentase rata-rata 98%

mengeluhkan nyeri dada. Selain itu intervensi pijat kaki masih belum diimplementasikan untuk mengatasi rasa nyeri pada pasien tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan hasil riset tentang pijat refleksi kaki dalam pengelolaan pada kasus pasien SKA NSTEMI dengan Nyeri Dada Akut di Ruang ICCU RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus deskriptif. Metode deskriptif ini bersifat eksperimen pre dan post yaitu pasien dilakukan tindakan pijat kaki yaitu tiga kali selama 2x24 jam untuk mengetahui efektifitas dari terapi pijat kaki pada pasien SKA NSTEMI dengan keluhan nyeri dada di ruang ICCU RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Progres Penurunan Nyeri Dada Pasien

Pasien	Skor Nyeri Sebelum Pemijatan	Skor Nyeri Setelah Pemijatan
Pasien I	3	0
Pasien II	3	0
Pasien III	3	0

Hasil penerapan pijat refleksi kaki pada 3 pasien yaitu pada pasien I, yang memiliki diagnosa nyeri akut, pasien yang sebelum dilakukan pijat refleksi kaki memiliki skala nyeri 3, tetapi setelah dilakukan pijat refleksi kaki nyeri tidak muncul lagi dengan skala nyeri 0 dan merasa lebih tenang dan rileks.

Pada pasien II yang memiliki diagnosa nyeri akut, setelah dilakukan pijat refleksi kaki, pasien yang sebelum dilakukan pijat refleksi kaki memiliki skala nyeri 3, tetapi setelah dilakukan pijat refleksi kaki nyeri tidak muncul lagi dengan skala nyeri 0 dan merasa lebih tenang dan rileks, dan ketika tengah malam muncul, keluarga pasien melakukan pijat kaki seperti yang diajarkan.

Pada pasien III yang memiliki diagnosa nyeri akut, setelah dilakukan pijat refleksi kaki, pasien yang sebelum dilakukan pijat refleksi kaki memiliki skala nyeri 3, tetapi setelah dilakukan pijat refleksi kaki nyeri tidak muncul lagi dengan skala nyeri 0 dan merasa lebih tenang dan rileks.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ketiga pasien didapatkan data bahwa dari ketiga pasien tersebut mengalami penurunan intensitas atau skala nyeri akut di dada yang dirasakan. Penanganan rasa nyeri harus dilakukan secepat mungkin untuk mencegah aktivasi saraf simpatis, karena aktivasi saraf simpatis ini dapat menyebabkan takikardi, vasokonstriksi, dan peningkatan tekanan darah yang pada tahap selanjutnya dapat

memperberat beban jantung dan memperluaskerusakan miokardium.

Tujuan penatalaksanaan nyeri adalah menurunkankebutuhan oksigen jantung dan untuk meningkatkan suplai oksigen ke jantung(Frayusi, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Maria (2018) dengan judul “Analisa Praktek Klinik Keperawatan pada Pasien Coroner Artery Disease (CAD) Non Stemi dengan Intervensi Inovasi Terapi Pijat Kaki terhadap Kualitas Tidur di Ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018” Pada tanggal 6 Juli 2018 didapatkan Hasil Kuesioner PQRST 4 (Skala sedang) Setelah dilakukan pijat kaki selama 3 hari dan dievaluasi. Pada tanggal 9 Juli 2018 hasil Kuesioner PQRST Skala 1-2 (Ringan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa *massage* secara langsung dapat meningkatkan aliran vena di kulit serta meningkakan aliran balik vena. Meningkatnya aliran balik vena ini akan membantu secara efisien pengembalian darah ke jantung, serta membantu mengalirkan asam laktat yang tertimbun dalam otot sehingga membantu mepercepat eliminasi asam laktat dalam darah dan otot.

Foot hand massage adalah bentuk *massage* pada kaki atau tangan yang di dasarkan pada premis bahwa ketidak nyamanan atau nyeri di area spesifik kaki atau tangan berhubungan dengan bagian tubuh atau gangguan organ tertentu (stillwell,2011). *Massage* telah ditemukan untuk menghasilkan respon relaksasi dan *massage* berdampak positif sering dijelaskan pada teori kontrol gerbang, dengan pijatan merangsang serabut saraf berdiameter besar yang memiliki inputpenghambat pada sel T (Maria and Ruth 2010).

Massage atau pijat dapat menurunkan nyeri punggung pada pasien infark miokard akut menyebutkan bahwa terapi pijat tangan dan kaki mempunyai efek positif pada penurunan rasa sakit

pada pasien di rumah sakit serta penelitian oleh Lu Wa, et al. (2011) dengan hasil penelitian pijat kaki berdampak pada penurunan intensitas nyeri dan juga penurunan tekanan darah.

Pijat kaki adalah teknik yang dapat memperlancar peredaran darah, memberikan rasa rileks pada tubuh, menghilangkan stress, menghilangkan rasa lelah dan letih dengan melakukan tekanan pada titik-titik tertentu. Pemijatan membuat peredaran darah menjadi lancar sehingga akan memperbaiki fungsi organ tubuh yang bermasalah. Distribusi oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh juga menjadi lancar dan racun yang mengendap dalam tubuh juga terdesak keluar sehingga organ tubuh yang bermasalah berangsur-angsur baik (Ali,2010).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Hasil pengkajian didapatkan ketiga pasien dengan SKA NSTEMI mengalami nyeri akut di dada kiri
- 2) Diagnosa yang muncul pada ketiga pasien dengan kasus SKA NSTEMI adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis
- 3) Intervensi yang dilakukan pada ketiga pasien dengan SKA NSTEMI adalah dengan *pain management: foot massage* atau dengan tindakan non farmakologi
- 4) Implementasi yang dilakukan pada ketiga pasien dengan SKA NSTEMI adalah dengan pijat refleksi kaki untuk menurunkan skala nyeri pasien
- 5) Evaluasi yang didapat dari ketiga pasien dengan SKA NSTEMI adalah terdapat penurunan skala nyeri serta membuat pasien merasa lebih tenang
- 6) Analisa inovasi keperawatan pada pasien SKA NSTEMI dengan nyeri akut adalah tindakan pijat refleksi kaki karena dapat memperlancar peredaran darah, merileksasi otot, dan mengurangi nyeri yang dirasakan.

B. Saran

- 1) Masyarakat

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan menambah keluasan ilmu pengetahuan masyarakat terkait penanganan keluhan nyeri terutama untuk pasien SKA NSTEMI dengan nyeri dada akut menggunakan pijat refleksi kaki.

2) Penulis

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan menambah keluasan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama dalam bidang keperawatan inovasi pijat refleksi kaki dan dapat diaplikasikan di lahan kerja terutama untukangani kasus-kasus pasien yang mengalami keluhan nyeri dada akut.

3) Instansi Terkait

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan menambah keluasan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian terapi komplementer keperawatan yaitu pijat refleksi kaki atau *foot massage refleksology* terutama di ruang ICCU rumah sakit pada pasien dengan keluhan nyeri dada akut.

REFERENSI

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar – Ruzz
- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Salemba Medika: Jakarta
- Badriyah, F. L. (2015). Latihan Fisik Terarah Penderita Post Sindrom Koroner Akut Dalam Memperbaiki Otot Jantung. *Journal of Nursing*.
- Fitriani. (2015). Pengaruh Massase Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- Hamm, et al. (2011). *Guidelines for The Management of Acute Coronary Syndromes in patients Presenting Without Persistent ST-Segment Elevation*. European Heart Journal, 32: 2999– 3054
- Herdman, T. H & Kamitsuru. S. (2018). *Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 Edisi 11* Jakarta EGC
- Ifadah, E. (2014). Laporan Kegiatan Residensi Keperawatan Pada Pasien Gangguan Sistem Kardiovaskular Dengan Penerapan Model Care Cure and Core Lydia Hall di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta.
- IPRR. (2015) *Ilmu Pijat Pengobatan Refleksi Relaksasi*, Direktorat Jendral Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jakarta
- Levi. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume I no 3*.
- M. Bulechek. (2016). *Nursing Intervention and Classification (NIC)*, Singapore:Elsevier Global Rights.
- Myrtha, R. (2012). *Paofisiologi Sindrom Koroner Akut*. Jakarta: ECG
- Nursalam. (2014) *Metodologi Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- Oktafia, N. (2018). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Acute Coronary Syndrome (Acs) Dengan Intervensi Inovasi Swethai Massage Terhadap Penurunan Skala Nyeri Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit (Iccu) Rsud Abdul Wahab Sjhranie Samarinda 2018*.
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut*. www.inheart.org. Diakses tanggal 12 Desember 2018
- Prayoga, I. S. (2015). *Beda Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki dan Deep Breathing Exercise Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi Primer*.
- Price Sylvia A, Wilson Lorraine M. (2013). *Patofisiologi: Konsep Klinis, Proses Proses Penyakit*, Jakarta: EGC

- PTPPK. (2017). *Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Penyakit Kardiovaskular untuk Dokter*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
- Rahmah, A. (2017). *Efektivitas Pijat Refleksi dan Pijat Tubuh Terhadap Asam Urat Darah dan Skala Nyeri pada Pasien Hiperurisemia di Ciledug*.
- Rindang. (2015). *Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer*.
- Rodrigues, J. and Sams, Larissa. (2018) *“Effectiveness of foot and hand massage on postoperative pain, anxiety and selected physiological parameters among postoperative open-heart surgery patients in cardiothoracic intensive care units of selected hospitals of Mangaluru”*. International Journal of Applied Research, India
- Santoso, B., (2013). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.